

## AGAMA DAN PERUBAHAN BUDAYA

**Muhammad Azhmi Sya'bana**  
**Universitas Lambung Mangkurat**  
[muhammadazhmisyabana@gmail.com](mailto:muhammadazhmisyabana@gmail.com)

**Mutia Khairunnisa**  
**Universitas Lambung Mangkurat**  
[mkhairunnisa08@gmail.com](mailto:mkhairunnisa08@gmail.com)

**Nor Anita**  
**Universitas Lambung Mangkurat**  
[noranita622@gmail.com](mailto:noranita622@gmail.com)

### ABSTRAK

Perubahan agama dan budaya merupakan dua elemen yang saling terkait dalam perkembangan masyarakat manusia. Agama seringkali menjadi salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi budaya dan nilai-nilai sosial suatu masyarakat. Di sisi lain, budaya juga dapat mempengaruhi bagaimana agama dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Agama seringkali berperan sebagai pedoman moral dan etika dalam masyarakat, membentuk norma-norma sosial dan memberi identitas serta makna pada kehidupan individu. Perubahan atau adaptasi agama dapat mempengaruhi nilai-nilai budaya yang didasarkan pada keyakinan agama. Misalnya, pemahaman baru terhadap agama atau perubahan penafsiran dapat memicu perubahan norma sosial dan tradisi budaya. Di sisi lain, budaya juga dapat membentuk cara pengamalan agama. Budaya lokal, tradisi dan nilai-nilai sosial dapat mempengaruhi ritual keagamaan, simbol bahkan hierarki agama. Perubahan budaya seperti globalisasi dan teknologi dapat menghadirkan tantangan baru dalam mempertahankan identitas agama dan nilai-nilai agama tradisional.

Akibat perpaduan perubahan agama dan budaya, kompleksitas masyarakat modern dapat menimbulkan berbagai konflik, perubahan sosial dan adaptasi. Oleh karena itu, ketika menganalisis dinamika sosial dan budaya masyarakat, pemahaman mendalam tentang hubungan agama dan perubahan budaya menjadi sangat penting.

**Kata kunci:** Perubahan budaya dan keagamaan.

### ABSTRACT

Religious and cultural changes are two interrelated elements in the development of human society. Religion is often one of the most important factors influencing the culture and social values of a society. On the other hand, culture can also influence how religion is understood and applied in everyday life.

Religion often acts as a moral and ethical guide in society, forming social norms and giving identity and meaning to individual lives. Religious changes or adaptations can influence cultural values that are based on religious beliefs. For example, a new understanding of religion or a change in interpretation can trigger changes in social norms and cultural traditions. On the other hand, culture can also shape the way religion is practiced. Local culture, traditions and social values can influence religious rituals, symbols and even religious hierarchies. Cultural changes such as globalization and technology can present new challenges in maintaining religious identity and traditional religious values.

Religion often acts as a moral and ethical guide in society, forming social norms and giving identity and meaning to individual lives. Religious changes or adaptations can influence cultural values that are based on religious beliefs. For example, a new understanding of religion or a change in interpretation can trigger changes in social norms and cultural traditions. On the other hand, culture can also shape the way religion is practiced. Local culture, traditions and social values can influence religious rituals, symbols and even religious hierarchies. Cultural changes such as globalization and technology can present new challenges in maintaining religious identity and traditional religious values.

**Key words:** *Cultural and religious changes*

## **LATAR BELAKANG**

Perubahan agama dan budaya merupakan dua faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan masyarakat manusia sepanjang sejarah. Agama sering kali menjadi salah satu pilar utama kehidupan sosial dan budaya, sedangkan perubahan budaya mencerminkan adaptasi dan perkembangan cara masyarakat berkomunikasi, berpikir, dan hidup bersama. Agama sebagai sistem keyakinan dan nilai-nilai spritual telah menjadi pusat bagi banyak budaya diseluruh dunia. Agama dapat memberikan kerangka moral, pedoman etika, dan pemahaman tentang alam semesta tempat manusia didalamnya. Dalam banyak kasus, agama juga dapat mempengaruhi norma-norma sosial, sistem politik, dan bahkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada saat yang sama, perubahan budaya merupakan akibat dari banyak faktor seperti perkembangan teknologi, migrasi, kontak dengan budaya lain, dan perubahan sosial. Perubahan budaya dapat mencakup perubahan bahasa, adat istiadat, nilai-nilai, makanan, pakaian, dan banyak aspek kehidupan sehari-hari lainnya. Ini adalah respons alami terhadap perubahan lingkungan dan perubahan kebutuhan manusia. Seringkali terdapat ketegangan dan dinamika menarik dalam hubungan antara agama dan perubahan budaya. Agama dapat menjadin agen pelestarian budaya dengan melestarikan tradisi dan nilai-nilai tertentu. Namun, agama juga bisa berubah seiring berjalannya waktu untuk mengakomodasi perubahan budaya yang lebih luas.

Dalam diskusi ini, akan dikaji bagaimana perubahan agama dan perubahan budaya saling mmpengaruhi baik dalam konteks sejarah maupun dalam masyarakat kontemporer.

## **KERANGKA TEORI**

### **Agama Sebagai Faktor Budaya**

Agama seringkali menjadi bagian sentral dari budaya suatu masyarakat. Ini mencakup keyakinan, nilai, ritual, dan norma yang mempengaruhi perilaku individu dan kelompok.

### **Agama Dalam Perubahan Budaya**

Agama dapat menjadi mesin atau penghambat perubahan budaya. Dalam beberapa kasus, agama dapat memotivasi masyarakat untuk mengadopsi nilai-nilai atau aktivitas baru yang sesuai dengan pembangunan sosial dan ekonomi.

Di sisi lain, agama juga dapat melestarikan tradisi dan nilai-nilai kuno serta mencegah perubahan budaya yang signifikan.

### **Konflik dan Harmoni**

Agama juga dapat menjadi penyebab konflik budaya jika nilai-nilai keagamaan bertentangan dengan perubahan budaya yang diinginkan. Di sisi lain, agama juga menjadi harmoni jika agama dan budaya dapat saling melengkapi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah internet research, yaitu proses pencarian data melalui internet untuk mendapatkan informasi berdasarkan referensi online, penelusuran internet, pencari informasi dapat mencari informasi berdasarkan topik-topik tertentu. Dalam metode penelusuran internet, peneliti dapat mencari informasi mengenai topik tertentu dengan menggunakan kata kunci (keyword).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Agama**

Agama dapat menjadi mesin atau penghambat perubahan budaya. Dalam beberapa kasus, agama dapat memotivasi masyarakat untuk mengadopsi nilai-nilai atau aktivitas baru yang sesuai dengan pembangunan sosial dan ekonomi.

Di sisi lain, agama juga dapat melestarikan tradisi dan nilai-nilai kuno serta mencegah perubahan budaya yang signifikan. Agama memiliki banyak istilah ada yang menyebutkan agama berasal dari Bahasa Arab din, dari Bahasa Eropa religi, dari Bahasa Sanskerta a-gam. Dalam Bahasa Arab din berarti menguasai, menunjukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan. Agama menjadikan seseorang taat dan patuh terhadap Tuhan dengan menjalankan perintah dan meninggalkan larangan-Nya. Agama dalam Bahasa Eropa yaitu religi yang berarti mengumpulkan, membaca. Dengan ini agama sungguh isinya berupa sekumpulan cara cara atau metode mengabdikan diri kepada Tuhan. Sedangkan dari Bahasa Sanskerta agama berasal dari dua kata a dan gam, a memiliki arti tidak dan gam artinya pergi. Jadi, agama berarti tidak pergi, selalu tetap ditempat dan diwarisi secara turun-temurun. Maka dengan ini agama merupakan suatu kumpulan cara atau metode mengabdikan kepada Tuhan, sehingga membuat seseorang taat, tunduk dan patuh terhadap Tuhan dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

### **Konsep Budaya**

Secara umum budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhyah, itu merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut culture yang berasal dari kata lain colere yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata culture juga kadang sering diterjemahkan sebagai "Kultur" dalam bahasa Indonesia.

Soejano Soekanto mengartikan budaya sebagai sesuatu yang mencakup semua yang didapat atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Salah seorang guru besar antropologi Indonesia Kuntjaraningrat berpendapat bahwa "kebudayaan" berasal dari kata sanskerta buddhayah bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal, sehingga menurutnya kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal, ada juga yang berpendapat sebagai suatu perkembangan dari majemuk budi-daya yang artinya daya dari budi atau kekuatan dari akal.

### **Perubahan Budaya**

Beberapa perubahan budaya antara lain perubahan lingkungan, institusi, perilaku, dan hubungan sosial. Selain itu, perubahan budaya juga dapat dikaitkan dengan gagasan kemajuan sosial dan pembangunan sosial budaya. Perubahan budaya sendiri bisa terjadi dengan cepat atau lambat, dan masyarakat suatu negara biasanya tidak memahami hal ini. Karena hanya sedikit orang yang mengetahuinya ketika seseorang mulai membandingkan kehidupan sosial dulu dan sekarang. Perubahan budaya dalam kehidupan masyarakat biasanya dapat terjadi ketika masyarakat itu sendiri menginginkan perubahan.

### **Dampak Perubahan Budaya**

#### **1. Cara Berkomunikasi**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mengubah cara kita berkomunikasi. Dulunya komunikasi dilakukan melalui surat, kini melalui SMS atau email. Jika dulu ada juga yang disebut telegram dan telegraf, kini perannya telah digantikan oleh telepon, telepon seluler, dan jejaring sosial. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dapat menyebabkan perubahan budaya dalam masyarakat

#### **2. Cara Berpakaian**

Dahulu masyarakat dengan bangga mengenakan pakaian adat daerahnya. Namun, saat ini sepertinya sangat sulit ditemukan kecuali ada acara adat. Berpakaian dipengaruhi oleh informasi yang diterima dari berbagai saluran media, seperti televisi dan internet. Saat ini, budaya barat sangat mempengaruhi cara berpakaian sebagian orang.

#### **3. Emansipasi Wanita**

Salah satu bentuk perubahan budaya dalam masyarakat adalah pembebasan perempuan yang berarti perempuan mempunyai kedudukan yang sama dengan laki-laki. Dulu kita jarang melihat perempuan sebagai pemimpin, bahkan ada pepatah lama yang mengatakan bahwa kehidupan perempuan hanya berkisar pada dapur, sumur, dan kasur. Berbeda halnya dengan saat ini, banyak perempuan yang mempunyai peran penting di negara ini, baik sebagai anggota parlemen, pemimpin dunia usaha, dan lain-lain.

#### **4. Masyarakat Semakin Kritis**

Perkembangan informasi dan komunikasi semakin memudahkan dalam mendapatkan informasi. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai media seperti surat kabar, televisi, internet dan lain-lain. Hal ini membuat masyarakat kita menjadi lebih cerdas dan kritis, misalnya masyarakat selalu mengomentari kebijakan-kebijakan yang diterapkan pemerintah di negeri ini, apalagi jika kebijakan-kebijakan tersebut tidak populis di mata masyarakat.

#### **5. Tergerusnya Kebudayaan**

Beberapa budaya barat sudah merambah ke negara lain, misalnya merayakan Hari Valentine dan Halloween. Meski kedua budaya tersebut bukan merupakan budaya lokal asli, namun tidak sedikit masyarakat lokal yang mempertahankan budaya tersebut. Banyak yang berpendapat bahwa budaya asing jauh lebih menarik dibandingkan budaya kita, sehingga minat terhadap budaya lokal semakin berkurang.

#### 6. Penggunaan Bahasa Daerah Semakin Jarang

Contoh lain dari perubahan budaya adalah penggunaan bahasa daerah yang jarang terjadi. Kita semua tahu bahwa ada banyak sekali bahasa daerah di seluruh dunia. Namun saat ini, banyak masyarakat lokal yang cenderung menggunakan bahasa nasional. Hal ini tidak sia-sia, karena bahasa nasional lebih mudah dipahami oleh semua orang, sedangkan bahasa daerah hanya dipahami oleh masyarakat yang tinggal di daerah tertentu. Dengan masuknya teknologi di masyarakat, bahasa internasional pun ikut menyebar.

### **Konsepsi, Hubungan Agama, Kebudayaan dan Masyarakat**

Agama-agama Indonesia telah diberi tempat tinggal budaya sejak awal perkembangannya. Misalnya Islam, dimana Islam sebagai agama de facto menawarkan banyak norma atau aturan hidup dibandingkan agama lain. Jika kita melihat hubungan Islam dan kebudayaan, setidaknya ada dua hal yang perlu diperjelas. Pertama, Islam sebagai konsep sosial budaya dan Islam sebagai realitas budaya. Kedua, Islam sebagai konsep kebudayaan sering disebut oleh para ahli sebagai tradisi besar, sedangkan Islam sebagai realitas budaya sering disebut sebagai tradisi kecil atau tradisi lokal atau juga Islam daerah yang "Islami". Tradisi besar Islam adalah ajaran Islam asli yang bersifat permanen, atau setidaknya penafsiran yang berpegang teguh pada inti ajaran. Dalam ruang yang lebih kecil, ajaran ini tertuang dalam konsep keimanan dan syariah atau hukum Islam yang menjadi inspirasi pola berpikir dan bertindak Islam. Tradisi-tradisi ini juga sering disebut sebagai pusat, berbeda dengan feri atau pinggiran. Tradisi kecil (lokal, tradisi Islam) adalah wilayah pengaruh, wilayah pengaruh Islam (tradisi besar). Tradisi lokal ini mencakup unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian kebudayaan, yang meliputi konsep atau norma, tindakan dan aktivitas manusia, serta berupa karya yang dihasilkan oleh masyarakat. Dengan kata lain, proses akulturasi antara Islam dan budaya lokal melahirkan apa yang disebut dengan local genius, yaitu kemampuan menyerap pengaruh budaya asing melalui seleksi dan pengolahan secara aktif untuk mencapai suatu ciptaan baru yang unik dan tidak ada di wilayah negara yang mempunyai pengaruh budayanya.

### **Fungsi Agama dan Masyarakat**

Dari sudut pandang sosiologi, perhatian utama agama adalah perannya dalam masyarakat. Konsep kegiatan dapat merujuk pada sumbangan atau kontribusi agama, atau lembaga sosial lainnya terhadap terpeliharanya keutuhan masyarakat sebagai upaya yang aktif dan berkesinambungan. Menurut Emile Durkheim, sebagai sosiolog besar, ia memberikan gambaran tentang fungsi agama dalam masyarakat. Ia menyatakan, ruang keagamaan merupakan simbol masyarakat, kesuciannya bersumber dari kekuatan yang diungkapkan masyarakat secara keseluruhan kepada setiap anggotanya, serta berperan menjaga dan memperkuat rasa solidaritas dan kewajiban sosial.

### **Pengaruh Agama dalam Kehidupan Masyarakat**

Kerukunan, persaudaraan, kedamaian dan kenyamanan secara alamiah terwujud dalam kehidupan bermasyarakat. Karena agama mengajarkan kebenaran dan kebaikan serta menjauhkan diri dari segala kejahatan, konflik, diskriminasi dan sejenisnya. Kehidupan

beragama terlihat dari sikap dan cara pendekatan kehidupan beragama seseorang yang bisa menerima orang lain yang beragama apapun sebagai hamba Allah SWT. Meyakini bahwa Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang mencintai segenap umat manusia dan seluruh umat manusia tanpa membedakan, maka ia mempunyai kewajiban dan tidak punya pilihan selain mencintai sesamanya tanpa membedakan apapun, baik yang berdasarkan diskriminasi, agama, budaya, kebangsaan, profesi atau kepentingan tertentu. Orang yang ikhlas keimanannya akan menghormati, menghargai bahkan mencintai dan menghargai sesamanya. Karena yang kedua adalah orang yang dicintai Allah SWT. Orang yang benar-benar religius mencintai sesamanya hanya dengan bertawakal kepada Allah SWT, sumber segala cinta dan kasih sayang. Berbeda dengan orang lain adalah hal yang wajar, namun mendiskriminasi orang lain justru bertentangan dengan akal sehat dan nilai-nilai kemanusiaan yang dianut oleh semua umat beragama.

Sebagai umat beriman hendaknya kita menjadi teladan terbaik di dunia bagi umat manusia, menjalani pola hidup yang saling mencintai dan menghormati, menerima perbedaan agama sebagai rahmat dari Allah SWT.

### **Konflik dan Harmoni**

Konflik tidak boleh dipandang sebagai hal yang negatif dalam kehidupan bermasyarakat. Konflik agama harus dilihat sebagai bagian dari interaksi sosial dan kemudian upaya perdamaian dapat dilakukan. Belajar dari berbagai konflik, umat beragama menjadi lebih dewasa dan terus berupaya menciptakan visi keagamaan yang holistik, lebih toleran dan beradab. Dan konflik dan kekerasan teologis memang tidak bisa dilepaskan dari model pemahaman agama yang radikal (ekstremis), eksklusif, sektarian, dan ideologis, yang kemudian menimbulkan rasa saling curiga terhadap pemeluk agama lain. Untuk itu, sudah saatnya membangun visi keagamaan ke depan di tengah masyarakat multikultural dengan pergeseran prinsip, minal 'adawah ila al-ukhuwwah (dari permusuhan menjadi persaudaraan), minal al-ghuluww wa tatharruf ila al-'itidal wa al-tawassut (dari sikap ekstrem dan radikal menjadi bersikap moderat dan tengah-tengah), minal la'nah ila rahmahwa samhah (dari pandangan yang cenderung melaknat orang lain menuju kasih sayang dan toleran) dan minal in-ghilaq ila al-infitah (dari sikap eksklusif ke arah inklusif).

### **KESIMPULAN**

Agama dan perubahan budaya seringkali memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan budaya dalam masyarakat. Agama dapat menjadi pendorong atau penghambat perubahan budaya tergantung pada interpretasi dan praktik yang diadopsi oleh komunitas beragama. Dalam beberapa kasus, agama dapat mempromosikan nilai-nilai tradisional dan konservatif, sementara dalam kasus lain, agama dapat menjadi sarana untuk mengadopsi perubahan budaya yang lebih progresif. Penting untuk diingat bahwa hubungan antara agama dan perubahan budaya bersifat kompleks dan dapat bervariasi di berbagai konteks budaya dan agama.

### **Ucapan Terima Kasih**

Secara khusus rasa terima kasih tersebut kami sampaikan kepada Muhammad Ihsanul Arief. S.Th.I M.Ag yang telah memberikan arahan serta masukan penyelesaian jurnal ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, B. (2014). *Globalisasi dan perubahan budaya: prespektif teori kebudayaan*. Antropologi Indonesia.
- Durkheim, Emile. (1912). "*Bentuk Dasar Kehidupan Beragama*". Kebebasan media.
- Geertz, Clifford. (1973). "*Interpretasi Budaya*". Buku Dasar.
- GSR Behaviour Change Knowledge Review (2018). Reference Report: *An overview of behaviour change medels and their uses*.
- Knot, David; Muers, Stephen; Aldridge, Stephen (2008).
- Mustaqim, A. (2014). *Konflik Teologis dan Kekerasan Agama Dalam Kacamata Tafsir Al-Qur'an*. Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman, 9(1), 155-176.
- Solihah, R. S. (2019). Agama dan Budaya. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(1), 77-94.